

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP MINAT SISWA SMP MASUK SMK

Abdul Majid

SMKN 2 Amuntai Hulu Sungai Kalimantan Selatan

abdul.majid@gmail.com

Abstrak: *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Siswa SMP Masuk SMK.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat pemahaman diri, layanan BK, dan citra terhadap SMK dari siswa SMP di Kab.Hulu Sungai Utara; dan (2) besarnya pengaruh pemahaman diri siswa, bimbingan dan konseling di SMP dan Citra SMK secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap minat siswa SMP di Kab. HSU melanjutkan studi ke SMK. Populasi seluruh siswa SMP di Kab.Hulu Sungai Utara. Pengambilan sampel dengan menggunakan cluster sampling sebanyak 245 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment dan regresi ganda dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) minat SMP di Kabupaten Hulu Sungai Utara masuk SMK berada pada kategori cukup, (2) pemahaman diri SMP di Kabupaten Hulu Sungai Utara masuk SMK berada pada kategori cukup, (3) layanan BK pada SMP di Kabupaten Hulu Sungai Utara masuk SMK berada pada kategori cukup, (4) citra SMK pada SMP di Kabupaten Hulu Sungai Utara masuk SMK berada pada kategori cukup, dan (5) faktor-faktor yang mempengaruhi minat SMP di Kabupaten Hulu Sungai Utara masuk SMK yaitu pemahaman diri siswa dengan koefisien korelasi $r = 0,527$ dan uji t yang menghasilkan nilai $p = 0,000$, layanan bimbingan konseling memiliki koefisien korelasi $0,512$ dan uji t yang menghasilkan nilai $p = 0,000$, dan citra SMK memiliki koefisien korelasi $0,504$ dan uji t yang menghasilkan nilai $p = 0,000$.

Kata kunci: *minat, pemahaman diri, layanan BK, citra SMK*

FACTORS THAT INFLUENCING THE INTEREST OF JUNIOR HIGH SCHOOL (SMP) STUDENTS IN ENTERING VOCATIONAL HIGH SCHOOL (SMK)

Abstract: *Factors that influencing the Interest of Junior High School (SMP) Students in Entering Vocational High School (SMK).* This research is aimed to find out: (1) the level of self-understanding, the counseling (BK) service, and the image of SMK of Junior High School (SMP) students in Hulu Sungai Utara (HSU) Regency; and (2) how much the influence of the students' self-understanding, BK service in SMP, and the image of SMK, both individually and in aggregate on the interest of SMP students in HSU Regency to continue their study to SMK. The population is all of SMP students in Hulu Sungai Utara Regency. The sample of this research was taken based on the cluster sampling technique which consisted of 245 students. The instrument used was an open questionnaire. The data analysis technique to test hypothesis was the double linear regression method with three predictors with the level of significance of 5%. The result of this research shows that: (1) the variable of students' self-understanding is categorized as 'fair' (cukup) with the percentage of 73.88%, that of the counseling service is categorized as 'fair' with the percentage of 62.45%, and that of the image of SMK is also categorized as 'fair' with the percentage of 69.39%, (2) the factors influencing SMP students' interest in entering SMK at HSU Regency are the students' self-understanding with the correlation coefficient of 0.527 ($p=0.000$), the counseling (BK) service with the correlation coefficient of 0.512 ($p=0.000$), and the image of SMK that has the correlation coefficient of 0.504 ($p=0.000$).

Key words: *interest, self-understanding, BK service, the image of SMK*

PENDAHULUAN

Siswa SMK berasal dari para lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang salah satunya adalah SMP. Kelas IX SMP tidak terlepas dari kebutuhan informasi yang merupakan bagian penting dari kehidupannya.

Menurut Crow & Crow dalam Sunarto (2010) faktor timbulnya minat seseorang terdiri dari tiga faktor, yaitu: (1) faktor dorongan dari dalam, yaitu rasa ingin tahu atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu berbeda, (2) faktor motif sosial, yaitu minat dalam upaya mengembangkan diri dan dalam ilmu pengetahuan, yang mungkin diilhami oleh hasrat untuk memperoleh penghargaan dari keluarga atau teman, dan (3) faktor emosional, yaitu minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi. Minat instrinsik merupakan minat yang timbulnya dari dalam diri siswa sendiri tanpa pengaruh dari luar, sedangkan minat ekstrinsik merupakan minat yang timbulnya akibat pengaruh dari luar.

Memikirkan berbagai alternatif pilihan program pendidikan dan latihan setelah lulus SMP dapat menjadi beban psikologis pada diri siswa SMP maupun orang tua. Dalam kondisi seperti itu maka diperlukan sikap dan pemahaman diri yang tepat terhadap potensi diri dan orientasi kehidupan masa depannya sehingga mampu mengambil keputusan memilih jenis pendidikan yang tepat sesuai kondisi untuk mewujudkan harapan kehidupan dimasa depan.

Ayhan (2011) menyatakan bahwa,

Production is an indispensably important part of a country's economy, and to realise high quality production a country needs high quality manpower The purpose of this study was to investigate the factors

affecting students' decisions to enter vocational high schools.

Hal yang sangat penting dalam perekonomian Negara. Untuk menghasilkan produksi kualitas tinggi dibutuhkan tenaga kerja yang berkualitas tinggi. Sekolah yang bisa menciptakan tenaga kerja yang berkualitas adalah sekolah kejuruan.

Sependapat dengan itu, Sahlberg (2007) menyatakan bahwa,

Economies and their labour markets need people with sophisticated knowledge, skills and competences that cannot be developed only in primary school or in low-quality secondary schools.

Ekonomi modern dan pasar tenaga kerja membutuhkan orang-orang dengan ketrampilan pengetahuan yang canggih dan berkompotensi yang tidak dapat dikembangkan di sekolah yang berkualitas rendah.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian *ex-post facto* (non eksperimen) yaitu penelitian empiris dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena perwujudan variabel tersebut sudah terjadi (Furchan, 2011-443).

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan metode explanatory. Dilakukan untuk mengumpulkan fakta-fakta berdasarkan pengukuran terhadap gejala yang terjadi pada diri responden tidak melakukan *treatment* atau perlakuan-perlakuan maupun manipulasi-manipulasi terhadap variabel penelitiannya (Creswell, 2010:316). Data diolah dengan menggunakan analistik dengan bantuan Program SPSS 15.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di sejumlah SMP Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan pada bulan Januari – Juli 2012.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian

Siswa kelas IX SMP Negeri se Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun ajaran 2012-2013.

Sampel penelitian

Sampling kelompok (*Cluster sampling*) dasar logis klaster adalah area atau daerah yang meliputi pusat kota (*city*), Pinggiran Kota (*sub-urban*), daerah perbatasan antara kota dan desa (*urban*), daerah pedesaan/desa (*rural*) dan daerah pelosok (*remote villages*).

Tabel 1. Pengambilan Data

No	Klaster	Nama SMP	Siswa	
			Populasi	Sampel
1	Pusat Kota (<i>city</i>)	SMPN 4 Amuntai	213	81
2	Pinggiran Kota (<i>sub-urban</i>)	SMPN 1 Amuntai Selatan	84	32
3	Perbatasan Kota-Desa (<i>urban</i>)	SMPN 1 Amuntai Utara	158	60
4	Pedesaan (<i>rural</i>)	SMPN 1 Sungai Pandan	97	37
5	Pelosok (<i>remote vil-lages</i>)	SMPN 1 Danau Panggang	92	35
Jumlah			644	245

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian adalah siswa SMP di Kabupaten HSU yang berjumlah 245 orang. Deskripsi secara kuantitatif data hasil penelitian pada tiap-tiap variabel, yaitu pemahaman diri (X1), layanan BK (X2), citra SMK (X3), dan minat siswa SMP melanjutkan ke SMK (Y). selengkapnya adalah sebagai berikut:

Pemahaman diri

Data tentang pemahaman diri dikumpulkan dengan angket yang berjumlah 14 butir dengan skala 1 sampai dengan 4. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 24, maksimum

sebesar 47, *mean* sebesar 35,52, median sebesar 36,00, modus sebesar 36,00, dan standar deviasi sebesar 4,54 (penghitungan deskripsi data menggunakan bantuan SPSS 15.0)

Skor pemahaman diri yang didapat dari data siswa SMP dihitung dengan angket yang berjumlah 14 butir dengan rentang skor 1 - 4, sehingga nilai minimum ideal sebesar 14 dan maksimum ideal 56. Untuk memperjelas analisis maka dilakukan pengkategorian dengan tiga kelas (baik, cukup, dan kurang) berdasarkan nilai *mean* ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). $Mi = 1/2 (56+14) = 35$. Adapun nilai SDi

= $1/6 (54-14) = 7$, maka $Mi+1,0 SDi = 42$ serta $Mi-1,0 SDi = 28$.

Kebanyakan responden memiliki pemahaman diri dengan kategori cukup dengan frekuensi 156 siswa, diikuti kategori rendah dengan frekuensi 72 siswa, serta kategori baik yang memiliki frekuensi 17 siswa.

Sebagian besar responden memiliki pemahaman diri yang cukup. Makin banyak dan tepat informasi yang dimiliki siswa tentang dirinya maka makin realistis dalam mengarahkan minatnya.

Layanan Bimbingan Konseling

Hasil analisa data layanan bimbingan konseling yang dianalisa berdasarkan kemampuan siswa dalam menyerapnya menghasilkan rerata sebesar 40,37. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 29, maksimum sebesar 53, *mean* sebesar 40,37, median sebesar 40,00, modus sebesar 3800, dan standar deviasi sebesar 4,25. Adapun penghitungan selengkapanya disajikan dengan *SPSS 15.0*.

Selanjutnya disajikan distribusi frekuensi, yaitu mendeskripsikan data ke dalam beberapa kelas dengan menggunakan rumus Sturges. Besarnya interval (I) dengan range ($53 - 29 = 24$) sebesar $24/9 = 2,66$ yang dibulatkan menjadi 3.

Skor layanan BK yang di dapat dari data siswa SMP dihitung dengan angket yang berjumlah 14 butir dengan rentang skor 1 - 4, sehingga nilai minimum ideal sebesar 14 dan maksimum ideal 56. Untuk memperjelas analisis maka dilakukan pengkategorian dengan tiga kelas (Baik, cukup, dan kurang) berdasarkan nilai *mean* ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). $Mi = 1/2 (56+14) = 35$. Adapun nilai SDi

= $1/6 (54-14) = 7$, maka $Mi+1,0 SDi = 42$ serta $Mi-1,0 SDi = 28$.

Terlihat bahwa layanan BK pada siswa berada pada kategori cukup dengan frekuensi 167 orang. Kategori selanjtnya adalah baik dengan frekuensi sebanyak 78 orang dan terakhir adalah kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 0 orang.

Citra SMK

Data tentang citra SMK dianalisa dengan angket berjumlah 14 dengan skala. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 28, maksimum sebesar 60, *mean* sebesar 42,90, median sebesar 44, modus sebesar 47, dan standar deviasi sebesar 6,03. Adapun deskripsi data secara lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 8 dalam bentuk *output* dari *SPSS 15.0*.

Selanjutnya data tentang citra SMK disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sesuai dengan rumus Sturges. Dengan nilai maksimum dan minimum di atas, maka range atau adalah $60 - 28 = 32$. Jumlah kelas sebanyak 9, sehingga interval sebesar $32/9 = 3,55$ yang dibulatkan menjadi 4.

Skor citra SMK yang di dapat dari data siswa SMP dihitung dengan angket yang berjumlah 17 butir dengan rentang skor 1 - 4, sehingga nilai minimum ideal sebesar 17 dan maksimum ideal 68. Untuk memperjelas analisis maka dilakukan pengkategorian dengan tiga kelas (Baik, cukup, dan kurang) berdasarkan nilai *mean* ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). $Mi = 1/2 (68+17) = 42,5$. Adapun nilai $SDi = 1/6 (68-17) = 8,5$, maka $Mi+1,0 SDi = 51$ serta $Mi-1,0 SDi = 34$.

Sebagian besar siswa memiliki citra terhadap SMK dengan kategori cukup yaitu

sebanyak 211 orang. Selanjutnya kategori kurang dengan frekuensi 17 anak dan terakhir adalah kategori baik dengan frekuensi 17 anak. Dari frekuensi kategori pada siswa, maka citra SMK dimata para siswa berada pada kategori cukup.

Citra SMK atau *image* SMK dimata siswa adalah kesan yang kuat melekat pada diri siswa SMP. Citra disini merupakan suatu persepsi siswa pada SMK yang akan menimbulkan suatu kesan atau nilai. Citra yang cukup berarti *image* siswa terhadap keunggulan dan sisi positif dari SMK telah memberikan kesan yang berarti pada siswa.

Minat Melanjutkan ke SMK

Hasil analisa minat melanjutkan ke SMK menghasilkan rerata sebesar 58,78. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 33, maksimum sebesar 83, *mean* sebesar 58,78, median sebesar 60,00, modus sebesar 63,00, dan standar deviasi sebesar 9,40. Adapun hasil selengkapnya dapat dilihat pada *output SPSS 15.0*.

Selanjutnya data minat siswa melanjutkan ke SMK disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Dengan nilai minimum dan maksimum di atas, maka range data diperoleh sebesar $83 - 33 = 50$. Jumlah kelas sebanyak 9, sehingga besarnya interval data adalah $50/9 = 5,5$ dibulatkan menjadi 6.

Skor Minat melanjutkan SMK yang di dapat dari data siswa SMP dihitung dengan angket yang berjumlah 22 butir dengan rentang skor 1 - 4, sehingga nilai minimum ideal sebesar 22 dan maksimum ideal 88. Untuk memperjelas analisis maka dilakukan pengkategorian dengan tiga kelas (Baik, cukup, dan kurang) berdasarkan nilai *mean* ideal (M_i) dan standar

deviasi ideal (SD_i). $M_i = 1/2 (88+23) = 55$. Adapun nilai $SD_i = 1/6 (88-23) = 11$, maka $M_i+1,0 SD_i = 66$ serta $M_i-1,0 SD_i = 44$.

Minat melanjutkan ke SMK (Y) kategori sedang dengan jumlah frekuensi 184 orang disusul kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 46 orang. Kategori terakhir adalah rendah dengan frekuensi sebanyak 15 orang. Dari frekuensi kategori pada siswa, maka minat melanjutkan ke SMK siswa berada pada kategori cukup. Minat yang tinggi sangat terkait dengan kebutuhan atau keinginan dan dorongan pada siswa untuk mengenal lebih dekat informasi tentang SMK.

Diketahui bahwa nilai linearitas regresi antara variabel citra SMK dengan minat siswa masuk SMK memiliki nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,063. Bisarnya nilai Sig. > 0,05 yang berarti korelasi kedua variabel dinyatakan linear. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi keseluruhan variabel bebas dengan terikat lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier.

Variabel pemahaman diri (X_1) 0,774 (lebih besar dari 0,1) dan memiliki nilai VIF sebesar 1,292 (kurang dari 10), kemudian pada variabel bimbingan konseling (X_2) 0,783 (lebih besar dari 0,1) dan memiliki VIF 1,278 (kurang dari 10) dan pada citra SMK (X_3) 0,756 (lebih besar dari 0,1) dan memiliki VIF 1,323 (kurang dari 10) sehingga semua variabel independen dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Dihasilkan analisis data sebagai berikut:

Minat Siswa SMP Masuk SMK

Kategori cukup dengan nilai rerata sebesar 58,78 yang berada pada interval 44 – 66

dengan kategori sedang minat melanjutkan ke SMK Siswa kategori cukup dengan jumlah sebanyak 184 siswa dari 245 siswa dan hasil prosentasenya sebesar 75,10%. kategori tinggi mencapai 46 siswa dengan prosentase sebesar 18,78%. Kategori rendah pada minat siswa hanya mencapai 15 siswa dengan 6,12%. Masuk dalam kategori sedang, namun kondisi ini masih perlu ditingkatkan. Cara yang ditempuh dapat melalui program sosialisasi baik secara langsung mendatangi sekolah atau melalui media massa.

Pengaruh Pemahaman Diri (X1) terhadap Minat SMP Masuk SMK

Menunjukkan bahwa interval pemahaman diri siswa dengan frekuensi terbanyak adalah 28 - 42 dengan jumlah 156 siswa (63,67%). Sebaliknya interval dengan frekuensi terendah adalah > 42 dengan jumlah 17 siswa (6,94%). Rerata yang diperoleh yaitu sebesar 35,52 yang berada pada interval kategori cukup. Secara frekuensi, besarnya kategori cukup mencapai 63,67%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman diri yang cukup.

Berdasarkan hasil pemahaman (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan ke SMK (Y). Artinya semakin tinggi pemahaman diri maka minat melanjutkan ke SMK siswa semakin baik dan juga sebaliknya semakin rendah pemahaman diri yang diberikan kepada siswa maka minat melanjutkan ke SMK siswa semakin buruk. Hal ini dibuktikan dari perhitungan analisis regresi sederhana dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson dan dengan bantuan program SPSS 15 *for windows* yaitu dengan hasil r_{hitung} sebesar 0,527 dan r_{tabel} sebesar 0,266 dengan $p < 0,000$ ($p < 5\%$). Jadi

pemahaman diri mempengaruhi minat melanjutkan ke SMK sehingga H_0 di tolak. Variabel pemahaman diri terhadap variabel minat melanjutkan ke SMK mempunyai Sumbangan R^2 sebesar 27,8%.

Pengaruh Layanan BK (X2) terhadap Minat Siswa SMP di Kabupaten Hulu Sungai Utara Masuk SMK

Pada aspek layanan BK, frekuensi terbanyak berada pada interval 28 - 42 dengan jumlah 167 siswa (68,16%). Sebaliknya frekuensi terendah berada pada interval < 28 dengan jumlah 0 siswa (0%). Adapun untuk menggambarkan kecenderungan layanan BK pada anak, terlihat dari nilai rerata sebesar 40,37 yang berada pada kategori cukup. Dengan demikian layanan BK berada pada kategori cukup.

Layanan Bimbingan Konseling (X2) terhadap minat melanjutkan ke SMK (Y) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dengan minat melanjutkan ke SMK. Hal ini dibuktikan dari perhitungan analisis regresi sederhana dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson dan dengan bantuan program SPSS 15 *for windows* yaitu $p < 0,000$ ($p < 5\%$). Jadi terdapat pengaruh yang positif antara X2 terhadap Y. Variabel bimbingan konseling(X2) terhadap variabel minat melanjutkan ke SMK mempunyai Sumbangan R^2 sebesar 26,2%.

Pengaruh Citra SMK (X3) terhadap Minat Siswa SMP Masuk SMK

Pada faktor citra SMK, frekuensi terbanyak adalah 211 siswa (86,12%) yang berada pada interval 34-51. Sebaliknya interval kategori baik dan kurang memiliki frekuensi yang sama, yaitu 17 siswa (6,94%). Adapun

mean yang diperoleh siswa sebesar 42,90 berada pada interval kategori cukup kesimpulan citra SMK adalah cukup baik.

Citra SMK (X3) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dengan minat melanjutkan ke SMK. Analisis regresi sederhana dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson dan dengan bantuan program SPSS 15 for windows yaitu $p < 0,000$ ($p < 5\%$). Jadi terdapat pengaruh yang positif antara X3 terhadap Y. Variabel citra SMK (X3) terhadap variabel minat melanjutkan ke SMK (Y) mempunyai sumbangan R^2 sebesar 25,4%.

Pengaruh Pemahaman Diri (X1), Layanan BK (X2), dan Citra SMK (X3) secara Bersama-sama terhadap Minat Siswa SMP

Uji regresi ganda bahwa antara X1, X2, dan X3 secara besar berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke SMK (Y). Analisis regresi ganda menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson dan bantuan program SPSS 15 for windows yaitu dihasilkan F_{hitung} sebesar 63,522 dan F_{tabel} sebesar 2,79 maka $63,522 > 2,79$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y mempunyai Sumbangan R^2 sebesar 44,2%. Faktor yang paling dominan adalah pemahaman diri. Nilai beta memiliki nilai tertinggi yaitu 0,643 dibandingkan bimbingan konseling dan citra SMK.

KESIMPULAN

Kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat SMP masuk SMK kategori cukup memiliki persentase 75,10%, disusul tinggi dengan persentase 18,78%, dan kategori rendah dengan persentase 6,12%.
2. Pemahaman diri SMP masuk SMK berada pada kategori cukup, memiliki persentase

63,37%, disusul rendah dengan persentase 29,39%, dan kategori baik dengan persentase 6,94%

3. Layanan BK pada SMP masuk SMK berada pada kategori cukup, memiliki persentase 68,16%, disusul baik dengan persentase 31,84%, dan kategori rendah dengan persentase 0%
4. Citra SMK pada SMP kategori cukup memiliki persentase 86,12%, disusul baik dan rendah dengan persentase masing-masing sebesar 6,94%.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat SMP masuk SMK yaitu pemahaman diri siswa nilai $r = 0,527$ dan uji t nilai $p = 0,000$, layanan bimbingan korelasi 0,512 dan n uji t nilai $p = 0,000$, dan citra SMK korelasi 0,504 dan uji t nilai $p = 0,000$. Secara bersama-sama keseluruhan variabel bebas memiliki pengaruh yang sangat signifikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 63,522 dan $p = 0,000$. Secara bersama-sama, besarnya sumbangan dari variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y sebesar 44,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayhan, S.C. (2011). *Why turkish student prefer to attend to vocational schools*. Istanbul, Turkey. Diambil pada tanggal 03 Maret 2012 dari <http://www.europeanjournalofscientificresearch.com>.
- Berg, G.A. (2002). *Why distance learning? higher education administrative practices*. Praeger Publisers, 88 Post Road West, Westport, CT 06881.
- Creswell, J.W. (2006). *Research design – qualitative, quantitative, and mixed method approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.

- Furchan, A. (2011). *Pengantar penelitian dalam pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahlberg, (2007). *Secondary education in OECD countries*. Brasilia. Brazil. Diambil pada tanggal 30 Maret 2012 dari [www.europeantraining foundation.co](http://www.europeantrainingfoundation.co).
- Salami, S, O. (2008). *Roles of personality, vocational interest, academic achievement and socio-cultural factor in educational aspirations of secondary school adolescent in southwestern Nigeria*.
- Soenarto. (2003). *Kilas Balik dan Masa depan pendidikan dan pelatihan kejuruan*. Pidato Pengukuhan guru besar, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.